

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERATAAN LABA

**(Studi Pada Perusahaan Manufaktur dan Lembaga Keuangan yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2009)**

Andriani Listyoningrum

Jurusan Manajemen Keuangan

Program Studi Magister Manajemen, Universitas Diponegoro

ABSTRACT

Income smoothing is a process manipulation of financial statements, to reduce the fluctuations in the profits from companies that profit is stable. Stable earnings provide the investor perception that the level of expected stock returns and high risk level of low stock portfolio, so the performance levels of the company look good and can ultimately improve the company's stock price. The purpose of this research is to determine whether firm size, profitability (ROA), industry type, leverage operation and public ownership structures influence the practice of income smoothing.

The population of this research is a public company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX), during the period of 5 years from 2005 to 2009 as many as 202 companies. The sample selection using purposive sampling method, in order to obtain as many as 91 companies. The sample is classified to be smoother companies and non smoother companies using Eckel Index. Analysis data using logistic regression either simultaneously or separately.

The results of this research concluded that the variable profitability and operating leverage in a positive influence on income smoothing, then for the variables firm size and industry type does not influence positively to income smoothing, but the structure of public ownership does not influence negatively on income smoothing.

Key words : *Income smoothing, firm size, profitability, operating leverage, type of industry and public ownership structures*

PENDAHULUAN

Laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan sangat penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan

laba yang representatif dalam jangka panjang dan menaksir risiko-risiko investasi (Irawati dan Maya A, 2007).

Perhatian investor yang sering terpusat pada informasi laba tanpa memperhatikan prosedur yang digunakan untuk menghasilkan informasi laba perusahaan (Beattie et al., 1994). Hal ini dapat mendorong timbulnya perilaku oportunistik atau perilaku yang tidak semestinya dalam bentuk praktik perataan laba (*income smoothing*) (Atmini, 2000). Perataan laba merupakan praktik yang dilakukan manajer untuk mengurangi fluktuasi laba yang dilaporkan, sehingga diharapkan kinerja perusahaan akan terlihat lebih bagus dan investor akan lebih mudah memprediksi laba masa depan (Sucipto dan Purwaningsih, 2007).

Dengan melihat uraian diatas, diketahui bahwa masih ada perusahaan yang melakukan praktek perataan laba sampai saat ini. Dan juga hasil penelitian dari berbagai peneliti masih belum konsisten, sehingga perlu diteliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap perataan laba yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage operasi, jenis industri dan struktur kepemilikan publik pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2005-2009.

TELAAH PUSTAKA

Teori keagenan (Van Horne dan Wachowicz, 2009) menyatakan bahwa para manajer (*agen*), terutama dalam perusahaan yang besar dan dimiliki oleh publik sahamnya, memiliki berbagai tujuan yang berbeda dari tujuan para pemegang saham (*prinsipal*). Hubungan keagenan (*agency relationship*) (Brigham dan Houston, 2006) terjadi ketika satu atau lebih individu, yang disebut prinsipal menyewa individu atau organisasi lain, yang disebut sebagai agen, untuk melakukan sejumlah jasa dan mendelegasikan kewenangan untuk membuat keputusan kepada agen tersebut.

Definisi awal mengatakan bahwa perataan laba (*income smoothing*) adalah pengurangan fluktuasi laba dari tahun ke tahun dengan memindahkan pendapatan dari tahun-tahun yang tinggi pendapatannya ke periode-periode yang kurang menguntungkan. Sedangkan pengertian yang lebih akhir mengenai perataan laba adalah proses manipulasi profil waktu dari pendapatan atau laporan pendapatan untuk membuat laporan laba menjadi kurang bervariasi, sambil sekaligus tidak meningkatkan pendapatan yang dilaporkan selama periode tersebut (Belkaoui, 2004).

Menurut Atmini (2000) manajer melakukan praktik perataan laba dengan alasan untuk mengurangi beban pajak. Tiga faktor yang diasumsikan menyebabkan manajer melakukan perataan laba (Belkaoui, 2004) adalah :

- 1) Mekanisme pasar kompetitif, yang mengurangi pilihan-pilihan yang tersedia untuk manajemen.
- 2) Skema kompensasi manajemen, yang terkait langsung dengan kinerja perusahaan.
- 3) Ancaman pergantian manajemen.

Klasifikasi mengenai berbagai jenis arus perataan laba (Belkaoui, 2004) yaitu:

- 1) Perataan yang dibuat atau disengaja (*Intentional Smoothing*)
Perataan yang direncanakan atau disengaja mengacu secara spesifik kepada keputusan atau pilihan yang disengaja untuk meredam fluktuasi pendapatan kesuatu tingkat tertentu. Perataan yang dibuat atau disengaja dapat diklasifikasi menjadi :
 - a. Perataan artifisial (*Artificial Smoothing*)
Perataan artifisial adalah hasil yang diperoleh dari penggunaan manipulasi akuntansi untuk meratakan laba.
 - b. Perataan sebenarnya (*Real Smoothing*)
Perataan yang sesungguhnya melibatkan pilihan yang disengaja dan perubahan waktu dari transaksi yang dapat mempengaruhi arus kas dan mengendalikan peristiwa ekonomi yang mendasarinya.
- 2) Perataan alami (*Natural Smoothing*)
Perataan alami adalah produk alamiah dari proses penghasilan laba, dan bukannya hasil dari tindakan yang diambil oleh manajemen.

HIPOTESIS

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang akan diuji adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, leverage operasi dan struktur kepemilikan publik.

- 1) Ukuran Perusahaan
Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecil perusahaan menurut berbagai cara, antara lain : total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain (Suwito dan Herawaty, 2005). Murtanto (2004) menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan yang lebih besar kurang memiliki dorongan untuk melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil, karena perusahaan-perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang lebih kritis oleh para investor. Jika tindakan perataan laba tersebut oportunistik maka semakin besar perusahaan maka semakin kecil tindakan perataan laba. Jika tindakan perataan laba efisien maka semakin besar ukuran perusahaan semakin tinggi tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1 : Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba.

- 2) Profitabilitas
Profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan (Ang, 1997). Ashari *et al.*, (1994) membuktikan bahwa perusahaan yang melakukan perataan laba memiliki profitabilitas lebih rendah daripada perusahaan yang tidak melakukan perataan laba. Jika tindakan perataan laba tersebut oportunistik maka semakin tinggi profitabilitas semakin kecil tindakan perataan laba. Jika tindakan perataan laba efisien maka

semakin tinggi profitabilitas semakin tinggi tindakan perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H 2 : Profitabilitas mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba.

3) Jenis Industri

Perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) begitu banyak dan dibagi dalam beberapa sektor usaha. Jenis industri yang mendominasi di Bursa Efek Indonesia adalah sektor industri manufaktur dan industri perbankan/lembaga keuangan lain. Jin dan Machfoedz (1998) menggunakan satu variabel dummy, yaitu kelompok usaha, menyimpulkan bahwa variabel kelompok usaha tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan penghasilan. Sebaliknya Ashari *et al.*, (1994) didukung Prasetio *et al.*, (2002) dan Herni dan Susanto (2008) menggunakan dua variabel dummy kelompok usaha, menyimpulkan bahwa variabel kelompok usaha berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, yang mana ada perbedaan tindakan perataan laba antara industri lembaga keuangan dan industri lainnya yaitu manufaktur serta real estate dan properti.

H 3 : Jenis industri mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba.

4) Leverage Operasi

Leverage operasi merupakan penggunaan biaya operasional tetap oleh perusahaan (Van Horne dan Wachowicz, 2009). Leverage operasi terjadi pada saat perusahaan menggunakan aktiva yang menimbulkan biaya tetap. Semakin besar biaya tetap saat perusahaan semakin tinggi resiko usaha yang dihadapinya karena perusahaan menjadi mudah peka terhadap perubahan unit yang terjual. Perusahaan semacam ini dianggap mempunyai leverage operasi yang tinggi (Husnan, 1997). Sebaliknya perusahaan dengan leverage yang rendah mempunyai resiko yang lebih kecil bila perekonomian dalam keadaan menurun, namun perusahaan tersebut juga memiliki rata-rata yang rendah bila perekonomian dalam keadaan membaik. Perusahaan dengan resiko leverage yang tinggi memiliki resiko menderita kerugian yang besar, akan tetapi juga mempunyai kesempatan yang lebih besar untuk memperoleh laba yang lebih besar tetapi pada umumnya investor juga tidak mau menghadapi resiko. Dengan demikian, leverage operasi yang rendah menunjukkan bahwa proporsi biaya tetap rendah, sedangkan proporsi biaya variabel lebih tinggi. Hal ini memberi peluang manajer bagi manajer untuk meratakan labanya. Hasil penelitian Jin dan Machfoedz (1998) menyimpulkan leverage operasi merupakan salah satu faktor yang mendorong terjadinya praktik perataan laba. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan hipotesis berikut.

H 4 : *Leverage* operasi berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba.

5) Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik mencerminkan jumlah saham yang beredar di masyarakat. Suranta dan Merdistusi (2004) menunjukkan semakin besar kepemilikan publik untuk perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang lebih kecil cenderung memotivasi tindakan perataan laba. Menurut Herni dan Susanto (2008) jika tindakan perataan laba oportunistik maka semakin tinggi kepemilikan publik semakin kecil tindakan perataan laba. Jika tindakan perataan laba efisien maka semakin tinggi kepemilikan publik semakin tinggi tindakan perataan laba. Dengan demikian peneliti menduga bahwa struktur kepemilikan publik berpengaruh terhadap tindakan perataan laba, dengan hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H 5 : Struktur kepemilikan publik berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba

METODOLOGI

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur dan lembaga keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 5 tahun, yaitu dari tahun 2005 sampai dengan 2009 sejumlah 202 perusahaan publik. Setelah melalui seleksi pemilihan sampel dengan metode *purposive sampling*, maka jumlah perusahaan yang masuk dalam kriteria sampel adalah sebanyak 91 perusahaan yang terdiri dari 56 perusahaan manufaktur dan 35 perusahaan lembaga keuangan, dari 202 perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Adapun pengukuran secara operasional dari masing-masing variabel adalah :

1. Variabel dependen

Variabel dependen dari penelitian ini adalah perataan laba, yang akan diukur dalam beberapa indeks yang akan membedakan perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak. Pengklasifikasian ini menggunakan Indeks Eckel dalam perhitungannya, maka rumus yang digunakan adalah :

$$\text{Indeks perataan laba} = (CV \ I / CV \ S)$$

di mana :

S = perubahan penjualan dalam satu periode

I = perubahan penghasilan bersih/laba dalam satu periode

CV = koefisien variasi dari variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan

$CV \ S$ dan $CV \ I$ dapat dihitung sebagai berikut (Suwito dan Herawaty, 2005) :

$$CV \ S \text{ atau } CV \ I = \frac{\text{Variance}}{\text{Expected Value}}$$

$$CV \ S \text{ atau } CV \ I = \sqrt{\frac{\sum (\Delta x - \bar{\Delta x})^2}{n - 1}} : \bar{\Delta x}$$

Keterangan :

Δx = perubahan penjualan (S) atau laba (I) antara tahun n dengan n-1

$\overline{\Delta x}$ = rata-rata perubahan penjualan (S) atau perubahan laba (I)

n = banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan melakukan atau tidak melakukan perataan laba adalah :

- 1) Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1.
- 2) Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar daripada 1.

2. Variabel Independen

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang ditentukan dari jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Ukuran perusahaan dihitung dengan *logaritma natural* dari total aktiva yang dirumuskan sebagai berikut (Budiasih, 2009) :

Ukuran perusahaan = Ln Total Aktiva

b. Profitabilitas Perusahaan

Kemampuan perusahaan menghasilkan profit yang diukur menggunakan rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva.

Profitabilitas = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$

c. Jenis Industri

Jenis industri yang terdiri dari industri manufaktur dan industri; perbankan/lembaga keuangan lainnya.

d. Leverage Operasi

Leverage operasi adalah penggunaan biaya operasional oleh perusahaan.

Leverage ini dapat dihitung dengan rumus (Sinuraya, 2001) :

$$DOL = \frac{EBIT + TFC}{EBIT}$$

e. Struktur Kepemilikan Publik

Kepemilikan publik adalah proporsi kepemilikan saham oleh masyarakat publik. Variabel ini diukur dengan menggunakan perbandingan antara total saham yang dimiliki publik terhadap total saham yang beredar (Suranta dan Merdistusi, 2004).

Struktur Kepemilikan Publik = $\frac{\text{Saham Publik}}{\text{Total Saham}}$

TEKNIK ANALISIS

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Analisis Regresi Logistik (*Logistic Regression*). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logit (disebut juga regresi logistik), untuk melihat faktor-faktor yang berkaitan dengan praktik perataan laba. Model tersebut dianggap tepat karena variabel dependen yang

menggunakan data dummy dan memiliki variabel independen yang diukur dengan skala rasio. Berikut ini disajikan model statistik untuk menguji hipotesis :

$$\text{Status} = a + b(\text{TA}) + c(\text{PROFT}) + d(\text{IND}) + e(\text{OL}) + f(\text{SKP}) + e.$$

Dimana :

Status = Status perusahaan sampel
 = 1 untuk perusahaan perataan laba dan 0 untuk perusahaan bukan perataan laba.

TA = Total Aktiva.

PROFT= Profitabilitas

IND = Jenis Industri

= 1 untuk kelompok manufaktur dan 0 untuk kelompok Perbankan/lembaga keuangan lainnya.

OL = *Operation Leverage* (Leverage Operasi)

SKP = Struktur Kepemilikan Publik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Hipotesis

Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria sampel adalah 91 perusahaan. Melalui pemeriksaan laporan laba dengan menggunakan indeks eckels terbukti 36 perusahaan pernah melakukan praktik perataan laba dan 55 perusahaan yang tidak melakukan perataan laba.

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk kelima variabel independen yang diteliti dengan menggunakan regresi logistik. Pengujian regresi logistik ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Model regresi logistik ini dianggap tepat karena variabel independen dalam penelitian ini diukur secara nominal (bersifat dikotomis), sedangkan variabel independennya diukur secara nominal dan rasio (Ghozali, 2006).

Tabel 1 Nilai *Hosmer and Lemeshow Test*

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	3.554	8	.895

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2010, diolah untuk penelitian ini

Overall model fit bertujuan untuk menilai apakah model yang digunakan telah sesuai dengan data observasi (Ghozali, 2006). Model fit dapat diuji dengan *Hosmer and Lemeshow Test* yang menguji apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model.

Pada tabel 1 diatas menunjukkan hasil pengujian menggunakan *Hosmer and Lemeshow Test*, diperoleh nilai Chi Square sebesar 3,554 dengan nilai Sig sebesar 0,895. Dari hasil tersebut terlihat bahwa nilai Sig lebih besar daripada alpha

(0,05), jadi keputusan yang diambil adalah menerima H_0 yang berarti tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Itu berarti model regresi logistik bisa digunakan untuk analisis selanjutnya.

Tabel 2 Nilai *Goodness of Fit* (R^2)

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	105.890 ^a	.164	.222

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2010, diolah untuk penelitian ini

Tabel 2 hasil pengujian *Goodness of Fit* (R^2) menunjukkan nilai *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,164, serta nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,222. Nilai *Cox & Snell's R Square* sebesar 0,164 menunjukkan bahwa variasi praktik perataan laba dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yaitu sebesar 16,4%; sedangkan sisanya adalah sebesar 85,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi logistik pada penelitian ini.

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,222 yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tak bebas (Y) adalah sebesar 22,2%, sehingga 77,8% praktik perataan laba dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi logistik pada penelitian ini. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (TA), profitabilitas (PROFT), *dummy* sektor industri (IND), leverage operasi (OL), dan struktur kepemilikan publik (SKP) mempunyai pengaruh yang sangat lemah terhadap praktik perataan laba (Y).

Tabel 3 Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Serentak

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	TA	.154	.132	1.359	1	.244	1.166
	PROFT	13.393	5.145	6.777	1	.009	6.556E5
	IND	.015	.588	.001	1	.980	1.015
	OL	.085	.042	4.157	1	.041	1.088
	SKP	-1.391	1.751	.631	1	.427	.249
	Constant	-2.777	1.456	3.638	1	.056	.062

a. Variable(s) entered on step 1: TA, PROFT, IND, OL, SKP.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2010, diolah untuk penelitian ini

Pengujian hipotesis 1 bertujuan untuk menguji apakah ukuran perusahaan yang diukur dengan total aktiva, secara positif berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Pada tabel 3 variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai konstanta sebesar 0,154, yang berarti ukuran perusahaan berhubungan secara positif dengan perataan laba. Dari tabel 3 juga terlihat bahwa ukuran perusahaan memiliki *p-value* sebesar 0,244. Hal ini berarti ukuran perusahaan memiliki *p-value* lebih besar $= 0,05$. Jadi keputusan yang diambil adalah menerima H_0 , yang berarti tidak ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak, hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba.

Pengujian hipotesis 2 bertujuan untuk menguji apakah profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA), secara positif berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Dalam variabel profitabilitas mempunyai nilai konstanta sebesar 13,411, yang berarti profitabilitas berhubungan secara positif dengan perataan laba. Dari tabel 3 juga terlihat bahwa profitabilitas memiliki *p-value* sebesar 0,009 lebih kecil dari $= 0,05$. Jadi keputusan yang diambil adalah menerima H_a , yang berarti ada pengaruh antara profitabilitas dengan perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua diterima, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba.

Pengujian hipotesis 3 bertujuan untuk menguji apakah jenis industri mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba. Variabel jenis industri mempunyai nilai konstanta sebesar 0,015, yang berarti jenis industri berhubungan secara positif dengan perataan laba. Dari tabel 3 juga terlihat bahwa jenis industri memiliki *p-value* sebesar 0,980 lebih besar dari $= 0,05$. Jadi keputusan yang diambil adalah menerima H_0 , yang berarti tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga ditolak, hasil ini menunjukkan bahwa jenis industri tidak berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba.

Pengujian hipotesis 4 bertujuan untuk menguji apakah leverage operasi berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Variabel leverage operasi mempunyai nilai konstanta sebesar 0,085, yang berarti leverage operasi berhubungan secara positif dengan perataan laba. Pada tabel 3 nampak bahwa leverage operasi memiliki *p-value* sebesar 0,041 lebih kecil dari $= 0,05$. Jadi keputusan yang diambil adalah menerima H_a , yang berarti ada pengaruh antara leverage operasi dengan perataan laba. Dengan demikian hipotesis keempat diterima, hasil ini menunjukkan bahwa leverage operasi berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba.

Pengujian hipotesis 5 bertujuan untuk menguji apakah struktur kepemilikan publik berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Variabel struktur kepemilikan publik mempunyai nilai konstanta sebesar -1,391 yang berarti struktur kepemilikan publik berhubungan secara negatif dengan perataan laba. Struktur kepemilikan publik memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,427 lebih besar dari $= 0,05$. Jadi keputusan yang diambil adalah menerima H_0 , yang berarti tidak ada pengaruh antara struktur kepemilikan publik dengan perataan laba. Dengan demikian hipotesis kelima ditolak, hasil ini menunjukkan bahwa

struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba.

Dari hasil analisis regresi logistik diatas pada tabel 3, maka dibentuk persamaan dari variabel dependent dan variabel independent berdasarkan persamaan logistik sebagai berikut :

$$\text{Status} = - 2,777 + 0,154 (\text{TA}) + 13,411 (\text{PROFT}) + 0,015 (\text{IND}) + 0,085(\text{OL}) - 1,391 (\text{SKP})$$

Nilai koefisien konstanta sebesar -2,777 memiliki makna apabila semua variabel independen diasumsikan sama dengan nol (0), maka nilai variabel dependen adalah sebesar -2,777. Hal ini berarti bahwa jika ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, leverage operasi dan struktur kepemilikan publik nilainya nol, maka nilai perusahaan perata laba sebesar -2,777. Dari persamaan logistik diatas dapat dilihat status perusahaan perata laba secara positif berhubungan dengan ukuran perusahaan (TA), profitabilitas (PROFT), jenis industri (IND), leverage operasi (OL), dan secara negatif berhubungan dengan struktur kepemilikan publik (SKP).

Variabel ukuran perusahaan (TA) mempunyai nilai parameter atau koefisien regresi sebesar 0,154. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel ukuran perusahaan bertambah 1 satuan, maka *log of odds* perataan laba akan naik sebesar 0,154 atau dengan kata lain setiap kenaikan *log of odds* perataan laba membutuhkan variabel ukuran perusahaan sebesar 0,154, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap (PROFT, IND, OL dan SKP = 0) atau *ceteris paribus*.

Variabel profitabilitas (PROFT) mempunyai nilai parameter atau koefisien regresi sebesar 13,411. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel profitabilitas bertambah 1 satuan, maka *log of odds* perataan laba akan naik sebesar 13,411 atau dengan kata lain setiap kenaikan *log of odds* perataan laba membutuhkan variabel profitabilitas sebesar 13,411, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap (TA, IND, OL dan SKP = 0).

Variabel *dummy* jenis industri (IND) mempunyai nilai parameter atau koefisien regresi sebesar 0,015. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel *dummy* sektor industri meningkat 1 satuan, maka *log of odd* perataan laba akan naik sebesar 0,015, dengan asumsi bahwa variabel yang lain tetap (TA, PROFT, OL dan SKP = 0).

Leverage operasi (OL) mempunyai nilai parameter atau koefisien regresisebesar 0,085. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel leverage operasi meningkat 1 satuan, maka *log of odds* perataan laba akan naik sebesar 0,085 atau dengan kata lain setiap kenaikan *log of odds* perataan laba membutuhkan variabel leverage operasi sebesar 0,085, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap (TA, PROFT, IND dan SKP = 0).

Struktur kepemilikan publik (SKP) mempunyai nilai parameter atau koefisien regresi sebesar 1,391. Koefisien ini menunjukkan bahwa setiap variabel struktur kepemilikan publik meningkat 1 satuan, maka *log of odds* perataan laba akan naik sebesar 1,391 atau dengan kata lain setiap kenaikan *log of odds* perataan laba membutuhkan variabel struktur kepemilikan publik sebesar 1,391, dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain tetap (TA, PROFT, IND dan OL = 0).

Tabel 4 Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Terpisah Tahap 1

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	TA	.153	.124	1.508	1	.219	1.165
	PROFT	13.427	4.976	7.280	1	.007	6.777E5
	OL	.084	.040	4.440	1	.035	1.088
	SKP	-1.389	1.750	.630	1	.427	.249
	Constant	-2.761	1.299	4.513	1	.034	.063

a. Variable(s) entered on step 1: TA, PROFT, OL, SKP.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2010, diolah untuk penelitian

Tabel 4 mempertegas hasil pengujian regresi logistik secara serentak, dimana variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,219 ($p > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba (H1) tidak dapat diterima.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,007 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba (H2) dapat diterima.

Variabel leverage operasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,035 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan leverage operasi mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba (H3) dapat diterima.

Variabel struktur kepemilikan publik mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,427 ($p > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan struktur kepemilikan publik mempunyai pengaruh secara negatif terhadap tindakan perataan laba (H5) ditolak.

Pengujian regresi logistik secara terpisah selanjutnya dilakukan dengan mengeluarkan satu variabel independen yang memiliki nilai signifikansi dibawah nilai signifikansi yang dikeluarkan sebelumnya. Dalam hal ini struktur kepemilikan publik yang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,427 lebih kecil setelah jenis industri. Hasil pengujian regresi logistik secara terpisah tahap kedua dapat dilihat pada tabel 5 berikut ini :

Tabel 5 Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Terpisah Tahap 2

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	TA	.140	.122	1.300	1	.254	1.150
	PROFT	14.333	4.837	8.780	1	.003	1.678E6
	OL	.092	.039	5.683	1	.017	1.097
	Constant	-3.141	1.208	6.761	1	.009	.043

a. Variable(s) entered on step 1: TA, PROFT, OL.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2010, diolah untuk penelitian ini

Pada tabel 5 tampak bahwa variabel ukuran perusahaan mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,254 ($p > 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba (H1) ditolak.

Variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,003 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba (H2) dapat diterima.

Variabel leverage operasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,017 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan leverage operasi mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba (H3) dapat diterima.

Tahap ketiga dari pengujian regresi logistik secara terpisah ini adalah mengeluarkan variabel independen ukuran perusahaan, dengan signifikansi sebesar 0,254. Maka hasil pengujian regresi logistik secara terpisah tahap ketiga ini adalah sebagai berikut :

Tabel 6 Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Terpisah Tahap 3

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PROFT	12.826	4.431	8.380	1	.004	3.717E5
	OL	.085	.037	5.226	1	.022	1.089
	Constant	-1.942	.526	13.651	1	.000	.143

a. Variable(s) entered on step 1: PROFT, OL.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2010, diolah untuk penelitian ini

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan profitabilitas mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba (H2) dapat diterima.

Variabel leverage operasi mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,022 ($p < 0,05$). Hal ini berarti hipotesis yang menyatakan leverage operasi mempunyai pengaruh secara positif terhadap tindakan perataan laba (H3) dapat diterima.

Tahap terakhir dari pengujian regresi logistik secara terpisah ini adalah mengeluarkan variabel independen leverage operasi yang mempunyai nilai signifikansi 0,022. Hasil pengujian ini nampak pada tabel 4.13 adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Hasil Pengujian Regresi Logistik Secara Terpisah Tahap 4

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	PROFT	7.880	3.497	5.079	1	.024	2.644E3
	Constant	-1.000	.335	8.929	1	.003	.368

a. Variable(s) entered on step 1: PROFT.

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* 2010, diolah untuk penelitian ini

Dari tabel 7, tampak bahwa walaupun variabel leverage operasi dikeluarkan, profitabilitas mempunyai hubungan yang positif dan memiliki nilai signifikansi $0,024 < 0,05$ yang berarti bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba (H2 diterima).

Dari pengujian regresi logistik secara serentak maupun secara terpisah dapat dilihat terjadi konsistensi bahwa variabel-variabel independen seperti profitabilitas dan leverage operasi berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba. Untuk variabel ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba. Sedangkan variabel struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa perusahaan go publik selama periode tahun 2005-2009 terdapat perusahaan yang masih melakukan praktik perataan laba. Pengklasifikasian perusahaan yang melakukan praktik perataan laba atau tidak dengan menggunakan perhitungan Indeks Eckel. Hal ini dibuktikan dalam penelitian ini bahwa dari 91 sampel penelitian dari sektor manufaktur dan lembaga keuangan yang diteliti ada 36 perusahaan yang melakukan perataan laba atau 40 %, sedangkan sisanya 55 perusahaan tidak melakukan praktik perataan laba atau 60 %. Sedangkan pengujian terhadap lima variabel yang diduga mempengaruhi perataan laba sesuai yang telah dihipotesiskan, diuji menggunakan regresi logistik secara serentak maupun terpisah.

Hasil pengujian yang telah dilakukan berhasil menolak H1, yang berarti variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba. Arah koefisien regresi ukuran perusahaan memiliki nilai positif, memiliki arti probabilitas perusahaan dengan tingkat total aktiva yang lebih tinggi cenderung untuk melakukan perataan laba. Untuk itu semakin besar ukuran perusahaan, maka mendorong perkembangan perusahaan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Sehingga, ukuran perusahaan tidak tergantung dari pengaruh adanya pemerintah dan masyarakat atau tepatnya perusahaan ingin menghindari biaya politis yang harus dihadapi dengan pemilik perusahaan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Jin dan Machfoedz (1998), Salno dan Baridwan (2000), Sucipto dan Purwaningsih (2007) namun bertentangan dengan hasil penelitian Tseng dan Lai (2007), Budiasih (2009), Herni dan Susanto (2008).

Hhasil pengujian yang telah dilakukan berhasil menerima H2, yang berarti profitabilitas berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba. Hal ini menandakan bahwa probabilitas perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi lebih cenderung untuk melakukan perataan laba. Perusahaan cenderung menurunkan laba saat memperoleh laba yang tinggi. Tingkat profitabilitas yang stabil memiliki keuntungan bagi manajemen, yaitu mengamankan posisi atau jabatan dalam perusahaan. Manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang mampu dihasilkan. Tingkat profitabilitas yang stabil juga memberikan keyakinan pada investor atas investasi yang dilakukan karena perusahaan dinilai baik dalam menghasilkan laba. Hasil ini konsisten dengan

penelitian Herni dan Susanto (2008), Budiasih (2009), Sucipto dan Purwaningsih (2007), Nasser dan Parulian (2004), Ashari et al., (1994) tetapi bertentangan dengan penelitian Suwito dan Herawaty (2005), serta Juniarti dan Corolina (2005).

Pengujian yang telah dilakukan berhasil menolak H3, yang berarti variabel jenis industri tidak berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba. Hasil penelitian ini telah konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Jin dan Machfoedz (1998), Salno dan Baridwan (2000) yang menyatakan bahwa jenis usaha tidak berpengaruh terhadap tindakan perataan laba. Namun jika dilihat dari koefisien regresi logistik yang bernilai positif menunjukkan terdapat kecenderungan bahwa perusahaan manufaktur dan perusahaan perbankan cenderung melakukan praktik perataan laba. Hal ini disebabkan karena adanya perbedaan dalam melakukan tindakan perataan laba antara sektor industri manufaktur maupun lembaga keuangan.

Pengujian yang telah dilakukan berhasil menerima H4, yang berarti leverage operasi berpengaruh secara positif terhadap praktik perataan laba. Leverage operasi berkaitan dengan penggunaan aktiva atau operasi perusahaan yang disertai dengan biaya tetap dengan harapan, bahwa *revenue* yang dihasilkan oleh penggunaan aktiva itu cukup untuk menutup biaya tetap dan biaya variabel. Hasil ini konsisten dengan penelitian Jin dan Machfoedz (1998), Yusuf dan Soraya (2004), namun bertentangan dengan Sucipto dan Purwaningsih (2007), Salno dan Baridwan (2000).

Pengujian yang telah dilakukan berhasil menolak H5, yang berarti struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh secara negatif terhadap praktik perataan laba. Hal ini mungkin disebabkan karena semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui oleh publik tentang perusahaan tersebut. Hal tersebut akan menghalangi manajer untuk melakukan perataan laba. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Suranta dan Merdistusi (2004) bahwa struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap perataan laba.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang dapat mendorong tindakan perataan laba, yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, kelompok usaha, leverage operasi dan struktur kepemilikan publik, dengan menggunakan regresi logistik. Penentuan status perusahaan dengan menggunakan Indeks Eckel untuk perusahaan manufaktur dan lembaga keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2005 – 2009 menghasilkan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik perataan laba, berarti hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan total aktiva yang lebih tinggi cenderung melakukan praktik perataan laba.

2. Profitabilitas berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik perataan laba, berarti hipotesis kedua (H_2) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi dan stabil lebih cenderung untuk melakukan perataan laba.
3. Jenis industri tidak berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik perataan laba, berarti hipotesis ketiga (H_3) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan dalam melakukan tindakan perataan laba antara sektor industri manufaktur maupun lembaga keuangan.
4. Leverage operasi berpengaruh secara positif signifikan terhadap praktik perataan laba, berarti hipotesis keempat (H_4) diterima. Hal ini menunjukkan bahwa leverage operasi memiliki peningkatan laba operasi perusahaan yang dihasilkan atas peningkatan hasil penjualan.
5. Struktur kepemilikan publik tidak berpengaruh secara negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, berarti hipotesis kelima (H_5) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik, maka semakin banyak informasi yang diketahui publik, sehingga dapat menghalangi manajer untuk melakukan perataan laba.

Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil dari penelitian ini yaitu faktor yang mempengaruhi perataan laba hanyalah profitabilitas dan leverage operasi, oleh karena itu tidak dapat digeneralisasi dengan jenis industri yang lain, karena hanya terbatas pada perusahaan manufaktur dan lembaga keuangan saja.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas. Perlu dimasukkan variabel lain yang mempengaruhi perataan laba pada sektor perusahaan manufaktur dan lembaga keuangan lainnya, karena pada penelitian ini mempunyai nilai *Nagelkerke R Square* yang kecil yaitu sebesar 22,2%.

Agenda Penelitian Mendatang (*Future Research*)

Dari beberapa keterbatasan yang telah dikemukakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendorong penelitian-penelitian berikutnya. Penelitian yang berikutnya diharapkan dapat memperbaiki keterbatasan penelitian ini dengan mempertimbangkan beberapa faktor antara lain :

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya sampel perusahaan yang digunakan dapat dikembangkan pada semua sektor industri yang ada di Bursa Efek Indonesia secara keseluruhan untuk menambah jumlah sampel, dengan periode penelitian diperpanjang sehingga diperoleh hasil pengujian yang lebih akurat.
2. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan hanya variabel profitabilitas dan leverage operasi yang mempengaruhi perataan laba, sehingga perlu dikaji ulang faktor yang berhubungan dengan profitabilitas dan leverage operasi seperti *cost*, efisiensi perusahaan dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert, 1997, **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**, Mediasoft Indonesia, Jakarta
- Ashari, Nasuhiyah; Hian Chye Koh; Soh leng Tan; Wei Har Wong, 1994, "Factors Affecting Income Smoothing Among Listed Companies in Singapore", **Accounting and Business Research**, Vol. 24, No. 96, pg : 291-301
- Assih, Prihat dan M. Gudono, 2000, "Hubungan Tindakan Perataan Laba dengan Reaksi Pasar atas Pengumuman Informasi Laba Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 3, No 1, pg : 35-53
- Atmini, Sari, 2000, "Standar Akuntansi Yang Memberi Peluang Bagi Manajemen Untuk Melakukan Praktik Perataan Laba", **Kajian Bisnis**, No. 18 Januari-Mei, pg : 43-55
- Beattie, Vivien; Stephen Brown; David Ewers; Brian John; Stuart Manson; Dylan Thomas; Michael Turner, 1994, "Extraordinary Items and Income Smoothing : A Positive Accounting Approach", **Journal of Business Finance and Accounting**, Vol. 21, No. 6, pg : 791-811
- Belkoui, Ahmed Riahi, 2004, **Teori Akuntansi**, Salemba Empat, Jakarta
- Brigham, Eugene F dan Houston, J F, 2006, **Dasar-Dasar Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- Budiasih, I GAN, 2009, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba", **Jurnal Akuntansi Dan Bisnis**, Vol. 4, No.1
- Ferdinan, Augusty, 2006, **Metode Penelitian Manajemen**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Ghozali, Imam, 2006, **Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS**, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Harahap, Khairunnisa dan Indra Wijaya Kusuma, 2006, "Asosiasi Antara Praktik Perataan Laba Dan Koefisien Respon Laba", **KOMPAK**, Vol. 13, No. 1, Oktober, pg : 275-290
- Harahap, Sofyan Syafri, 2001, **Teori Akuntansi**, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

- Hair, Joseph F; William C Black; Barry J Babin; Rolph E Anderson, 2010, **Multivariate Data Analysis A Global Perspective Seventh Edition**, Prentice Hall, New Jersey
- Healy, Paul M and James M Wahlen, 1999, "A Review of The Earnings Management Literature and Its Implications For Standard Setting", **Accounting Horizons**, Vol. 13, No. 4, pg : 365-383
- Herni dan Yulius Kurnia Susanto, 2008, "Pengaruh Struktur Kepemilikan Publik, Praktik Pengelolaan Perusahaan, Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Risiko Keuangan Terhadap Perataan Laba (Studi Empiris Pada Industri Yang Listing di Bursa Efek Jakarta)", **Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia**, Vol. 23, No. 3, pg : 302-314
- Husnan, Suad, 1997, **Manajemen Keuangan**, BPFE, Yogyakarta
- Irawati, Zulfa dan Anugerah Maya A, 2007, "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) : Faktor yang Mempengaruhinya dan Pengaruhnya Terhadap Return dan Risiko Saham Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta", **BENEFIT**, Vol. 11, No. 1, pg : 46-58
- Jin, Liauw She dan Mas'ud Machfoedz, 1998, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 1, No. 2, pg : 174-191
- Juniarti dan Carolina, 2005, "Analisa Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) Pada Perusahaan Go Public", **Jurnal Akuntansi & Keuangan**, Vol. 7, No 2, pg : 148-162
- Kustono, Alwan Sri, 2009, "Pengaruh Ukuran, Deviden Payout, Risiko Spesifik dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur Studi Empiris Bursa Efek Jakarta 2002-2006". **Jurnal Ekonomi Bisnis**, Vol. 14, No. 3, pg : 200-2005
- Lo, Eko Widodo, 2005, "Manajemen Laba : Suatu Sistesa Teori", **Jurnal Akuntansi Manajemen**, Vol. XVI, No. 3, pg : 173-181
- Masodah, 2007, "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya", **Proceeding PESAT**, Vol. 2, pg : A16-A23
- Michelson, Stuart E.; James Jordan Wagner; Charles W.Wootton, 1995, "A Market Based Analysis of Income Smoothing", **Journal of Business Finance and Accounting**, Vol. 22, No. 8, pg : 1179-1193

- Murtanto, 2004, "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia", **Simposium Nasional Akuntansi VII**, 2-3 Desember, pg : 1177-1201
- Nasser, Ety M dan Tobia Parulian, 2006, "Pengaruh Faktor-Faktor Internal Perusahaan Terhadap Income Smoothing", **Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi**, Vol. 6, No. 1, pg : 75-100
- Prasetio, Januar Eko; Agung Wiryan; Sri Astuti, 2002, "Praktik Perataan Laba dan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia", **Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia**, Vol. 6, No. 2, Pg : 45-64
- Prihatmoko, Harry; Wibowo; Murtanto, 2004, "Analisis Perataan Laba (Income Smoothing) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia", **Media Riset Akuntansi Auditing dan Informasi**, Vol. 4, No. 3, pg : 259-281
- Salno, Hanna Meilani dan Zaki Baridwan, 2000, "Analisis Perataan Penghasilan (Income Smoothing) : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi dan Kaitannya dengan Kinerja Saham Perusahaan Publik di Indonesia", **Jurnal Riset Akuntansi Indonesia**, Vol. 3, No. 1, pg : 17-34
- Scott, William R, 2000, **Financial Accounting Theory**, Prentice Hall, New Jersey
- Siallagan, Hamonangan dan Mas'ud Machfoedz, 2006, "Mekanisme Corporate Governance, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan", **Simposium Nasional Akuntansi IX**, Padang, Agustus, pg : 1-23
- Sinuraya, Murthada, 2001, "Analisis *Leverage* dan Risiko Keuangan Untuk Meningkatkan *Return* Bagi Pemegang Saham", **Panutan Bisnis**, Vol. 4, No.1, pg : 43-55
- Sucipto, Wulandari dan Anna Purwaningsih, 2007, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Leverage Operasi Terhadap Praktik Perataan Laba", **MODUS**, Vol. 19, No. 1, pg : 49-61
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspita Merdistusi, 2004, "Income Smoothing, Tobin's Q, Agency Problem dan Kinerja Perusahaan", **Simposium Nasional Akuntansi VII**, Denpasar Bali, pg : 334-350
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty, 2005, "Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta", **Simposium Nasional Akuntansi VIII**, Solo, September, pg : 136-146

- Syafriont, 2008, "Risiko, Profitabilitas, Leverage Operasi, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Perataan Laba", **Jurnal Keuangan dan Perbankan**, Vol.12, No.2, Pg : 217-228
- Tseng, Li Jung; Chien Wen Lai, 2007, "The Relationship Between Income Smoothing and Company Profitability : An Empirical Study", **International Journal of Management**, Vol. 24, No. 4, pg : 727
- Uyanto, Stanislaus S, 2009, **Pedoman Analisis Data dengan SPSS**, Graha Ilmu, Yogya
- Van Horne, James C dan Wachowicz, John M. Jr, 2009, **Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan**, Salemba Empat, Jakarta
- Weston, J Fred dan Copeland Thomas E, 2005, **Manajemen Keuangan**, Erlangga, Surabaya
- Yusuf, Muhammad dan Soraya, 2004, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Asing dan Non Asing di Indonesia", **Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia**, Vol. 8, No. 1, pg : 99-125